



HARM REDUCTION INTERNATIONAL

Apakah Pengurangan Dampak Buruk itu?

Pernyataan posisi Asosiasi Internasional Pengurangan Dampak Buruk

Pengurangan dampak buruk merujuk pada kebijakan, program dan praktek yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk, ditujukan kepada penggunaan zat-zat psikoaktif/Napza yang tidak mampu atau tidak mau berhenti menggunakan. Ciri-ciri khusus pendekatan pengurangan dampak buruk lebih berfokus pada pengurangan dampak buruk dibandingkan dengan pencegahan penggunaan zat itu sendiri dan kepada orang-orang yang berlanjut menggunakan Napza.

Pengurangan dampak buruk sendiri mulai ramai dibicarakan setelah merebaknya kasus infeksi HIV dikalangan pengguna Napza suntik. Tapi bagaimanapun juga pendekatan yang hampir sama telah digunakan sejak lama untuk penggunaan jenis-jenis Napza yang lainnya.

Pengurangan dampak buruk melengkapi pendekatan yang bertujuan mencegah atau mengurangi tingkat penggunaan Napza secara keseluruhan. Hal ini berdasar pada kenyataan bahwa banyak orang diseluruh dunia masih menggunakan Napza dan zat-zat psikoaktif walau langkah-langkah yang paling kuat untuk mencegah orang memulai atau tetap menggunakannya sudah dilakukan.

Pendekatan pengurangan dampak buruk menerima kenyataan bahwa ada orang-orang yang masih menggunakan Napza namun belum mampu atau belum mau menghentikan penggunaan Napza tersebut.

Muncul kemudian sebuah kebutuhan untuk memberikan sebuah pilihan bagi mereka-mereka yang masih belum mampu atau belum mau berhenti sebuah pilihan untuk meminimalisir risiko dari penggunaan Napza dan dampak buruknya bagi dirinya pribadi maupun orang lain. Oleh karena itu sangatlah penting informasi-informasi mengenai pengurangan dampak buruk, layanan dan intervensi lainnya yang ada diberikan untuk menjaga mereka tetap sehat dan aman. Membiarkan orang-orang menderita sakit atau meninggal dari sebab-sebab yang bisa dicegah bukanlah sebuah pilihan. Banyak pengguna Napza lebih memilih informasi yang bersifat informal dan metode non-klinis untuk mengurangi penggunaan Napza atau risiko dari mereka menggunakan Napza.

Pernyataan singkat ini akan menjelaskan karakteristik dasar dari pengurangan dampak buruk. Pernyataan ini juga didisain untuk dapat dikaitkan dengan penggunaan psikoaktif termasuk obat-obatan yang dikontrol, alkohol, tembakau dan termasuk obat-obatan farmasi.

Pendekatan pengurangan dampak buruk mungkin akan berbeda-beda, pembaca dapat merujuk pada laman (website) IHRA : www.hri.global untuk tuntunan detail mengenai intervensi pengurangan dampak buruk.

Definisi

Pengurangan dampak buruk merujuk pada kebijakan, program dan praktek-praktek yang tujuannya untuk mengurangi konsekuensi kerugian-kerugian dari aspek kesehatan, sosial dan ekonomi penggunaan obat-obatan psikoaktif baik yang legal ataupun ilegal tanpa perlu melakukan pengurangan terhadap penggunaannya. Pendekatan pengurangan dampak buruk akan menguntungkan mereka yang menggunakan Napza, keluarga dan komunitasnya.

Prinsip

Pendekatan pengurangan dampak buruk berdasarkan komitmen kuat pada masalah kesehatan masyarakat dan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia.

Target pada risiko dan dampak buruk

Pengurangan dampak buruk adalah pendekatan yang berfokus pada risiko dan dampak buruk yang spesifik. Politikus, pembuat kebijakan, peneliti di masyarakat, pekerja lapangan dan pengguna Napza harus memastikan :

- Apakah risiko dan dampak buruk spesifik terhadap penggunaan Napza tertentu
- Apakah yang menyebabkan risiko dan dampak buruk tersebut
- Apakah yang dapat dilakukan dalam mengurangi risiko dan dampak buruk tersebut

Pengurangan dampak buruk bersasaran pada penyebab risiko dan dampak buruk. Dibutuhkan adanya identifikasi dan asesment terhadap masalah dan aktifitas yang tepat untuk mengidentifikasi dampak buruk yang spesifik, penyebabnya dan keputusan akan langkah intervensi. Penyesuaian dari intervensi pengurangan dampak buruk terhadap risiko-risiko dan dampak buruk yang spesifik juga harus

mempertimbangkan faktor faktor penyumbang lain terhadap kerentanan pengguna napza seperti umur, jenis kelamin dan pembedaan atau pengurangan.

Berdasarkan pada bukti dan hemat biaya

Pendekatan pengurangan dampak buruk bersifat praktis, layak dikerjakan, efektif, aman dan hemat biaya. Pengurangan dampak buruk berkomitmen untuk mendasarkan kebijakan dan praktik praktik pada bukti bukti kuat yang tersedia. Kebanyakan pendekatan pengurangan dampak buruk tidak lah mahal, mudah untuk diterapkan dan memiliki pengaruh yang kuat pada kesehatan komunitas dan individu. Di negara negara dimana tidak terdapat sumber daya yang cukup, hasil dan manfaat akan menjadi meningkat jika memakai pendekatan program yang bersifat rendah biaya dan berdampak tinggi.

Nilai tambah

Praktisi pengurangan dampak buruk mengakui arti perubahan positif yang dicapai oleh individu didalam hidup mereka. Intervensi pengurangan dampak buruk lebih mengarah pada memfasilitasi daripada paksaan, dan didasarkan pada kebutuhan masing-masing individu. Karena itu, pelayanan pengurangan dampak buruk di desain untuk memenuhi kebutuhan pengguna napza pada saat ini. Keuntungan kecil bagi banyak orang akan lebih bermakna daripada keuntungan besar untuk sedikit orang. Banyak orang yang lebih suka mengambil beberapa langkah kecil daripada satu atau dua langkah besar. Sasaran pengurangan dampak buruk dalam konteks yang lebih spesifik seringkali bisa diatur dalam hirarki dimana pilihan yang lebih mudah untuk dikerjakan (contohnya : langkah-langkah untuk menjaga orang tetap sehat) disatu sisi dan pilihan lain yang lebih sulit tetapi sangat diperlukan di sisi yang lain. Abstinensi adalah pilihan yang sulit untuk dicapai tetapi sangat diperlukan dalam pengurangan dampak buruk. Menjaga pengguna napza untuk tetap hidup dan mencegah kerusakan yang tidak dapat diperbaiki merupakan prioritas utama yang sangat mendesak walaupun diakui ada juga prioritas-prioritas lain yang penting.

Harga Diri dan Kasih Sayang

Praktisi pengurangan dampak buruk menerima orang sebagaimana adanya dan tidak melakukan penilaian. Para pengguna napza adalah anak laki-laki atau anak perempuan, adik atau kakak atau ayah atau ibu dari seseorang. Kasih sayang ini juga menjangkau keluarga para pengguna napza dan komunitas mereka. Praktisi pengurangan dampak buruk menentang stigma terhadap para pengguna napza. Penggunaan kata-kata seperti 'penyalahguna narkoba', 'momok masyarakat', 'pemadat', 'jungki', 'atau 'sampah masyarakat' memarjinalkan dan menciptakan penghalang untuk membantu pengguna napza.

Penggunaan istilah dan terminologi harus selalu menyiratkan rasa menghargai dan toleransi, universalitas dan saling keterikatan hak. Hak Asasi manusia berlaku bagi siapa saja, penggunaan napza tidak menanggalkan hak hak pengguna napza termasuk hak untuk mendapatkan layanan akan kesehatan, hak mendapatkan layanan sosial, hak untuk bekerja, hak untuk mendapatkan keuntungan keuntungan dari kemajuan ilmu pengetahuan, bebas dari penahanan yang sewenang wenang dan bebas dari perlakuan dan perawatan yang tidak manusiawi dan kejam. Pendekatan pengurangan dampak buruk menentang perlakuan buruk dan kesakitan yang disengaja dengan dalih kontrol terhadap napza dan pencegahan penggunaan napza terhadap pengguna napza dan mempromosikan respon respon terhadap penggunaan napza yang menghargai dan melindungi hak hak fundamental/asasi manusia.

Kebijakan dan praktek praktek yang meningkatkan dampak buruk

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap risiko terkait penggunaan napza dan dampak buruknya termasuk adalah perilaku dan pilihan individu, kondisi masyarakat dimana mereka menggunakan napza, serta hukum dan kebijakan yang dibuat untuk melakukan kontrol terhadap penggunaan napza.

Banyak kebijakan dan praktek praktek yang secara sengaja atau tidak sengaja diciptakan membuat lebih buruk risiko dan dampak buruk bagi pengguna napza. Hal ini termasuk : kriminalisasi pengguna napza, diskriminasi, praktek praktek oknum polisi yang sewenang wenang dan korup, aturan dan kebijakan yang terlalu membatasi dan menghukum, pengingkaran terhadap layanan kesehatan yang bisa menyelamatkan dan layanan pengurangan dampak buruk serta ketidakadilan sosial.

Praktek dan kebijakan pengurangan dampak buruk wajib mendukung individu untuk merubah perilakunya, tetapi juga esensial untuk menantang hukum dan kebijakan internasional ataupun nasional yang justru menciptakan lingkungan penggunaan napza yang berisiko dan berkontribusi terhadap dampak buruk terkait penggunaan napza.

Partisipasi, Transparansi dan akuntabilitas

Praktisi dan penentu kebijakan bertanggung jawab atas intervensi dan keputusan yang dilakukan termasuk keberhasilan ataupun kegagalan dari intervensi dan kebijakan yang diambil.

Prinsip pengurangan dampak buruk mendorong terjadinya dialog terbuka, konsultasi dan debat. Secara luas pemangku kepentingan terlibat aktif dalam pengembangan, pelaksanaan program, penerapan dan evaluasi. Secara khusus pengguna napza dan masyarakatnya juga harus terlibat dalam setiap kebijakan yang mempengaruhi mereka.